

## PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PAJAK PENGHASILAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP INCOME SMOOTHING

SILVY CHRISTINA  
IRWANTO HANDOJO  
INDRA ARIFIN DJASHAN

Trisakti School of Management, Jl.Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia, 11440  
[silvy@stietrisakti.ac.id](mailto:silvy@stietrisakti.ac.id)

Received: May 20, 2024; Revised: June 5, 2024; Accepted: June 13, 2024

**Abstract:** The research on Income Smoothing is to obtain empirical evidence about the influence of dividend policy, income tax, firm size, profitability, leverage, firm value, managerial ownership, and public ownership on income smoothing. This Research population is non-financial firms listed in the Indonesia Stock Exchange from 2020 until 2022. There are 55 companies selected as samples by using the purposive sampling method. The samples are tested and analyzed using the logistic regression method. The result of this research implies that income tax, firm size, profitability, leverage, firm value, managerial ownership, and public ownership have no significant influence on income smoothing, while dividend policy has positive influence on income smoothing.

**Keywords:** Income Smoothing; Dividend Policy; Income Tax; Firm Size; Profitability; Leverage; Firm Value; Managerial Ownership; Public Ownership.

**Abstrak:** Penelitian tentang Perataan Laba ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen, pajak penghasilan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap perataan laba. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020 sampai tahun 2022. Total terdapat 55 perusahaan yang telah terpilih sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel tersebut diolah dan diuji menggunakan metode regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak penghasilan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba.

**Kata Kunci:** Perataan laba; kebijakan dividen; pajak penghasilan; profitabilitas; leverage; nilai perusahaan; kepemilikan manajerial; kepemilikan publik.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan indikator penting yang dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dibutuhkan sebagai pelaporan ke pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak internal

maupun eksternal perusahaan, yang dimana memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban dan lain-lain selama periode waktu tertentu. Perannya sangat penting untuk mengukur

tingkat laba perusahaan yang menjadi salah satu penilaian utama untuk mengukur kinerja dan menilai pertanggungjawaban manajemen perusahaan, sehingga manajemen banyak menaruh perhatian terhadap tingkat laba.

Tingkat laba yang mengalami fluktuasi, mendorong manajemen melakukan tindakan manajemen laba seperti income smoothing (perataan laba). Perataan laba merupakan teknik manajemen laba yang dianggap wajar oleh perusahaan dengan menghaluskan laba yang dilaporkan ([Doraini dan Wibowo, 2017](#)). Teknik ini bermanfaat untuk mengurangi fluktuasi laba yang terjadi agar sesuai dengan tingkat laba yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Firnanti \(2019\)](#), penelitian sebelumnya menggunakan 5 variabel independen dengan objek perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013- 2016. Terdapat perbedaan yang terletak pada variabel dan tahun penelitian, dimana pada penelitian ini menambahkan variabel nilai perusahaan, managerial ownership dan public ownership. Penambahan variabel dilakukan karena banyak peneliti sebelumnya menemukan pengaruh positif terhadap perataan laba dan dengan adanya managerial ownership dan public ownership memiliki kepentingan yang sama dalam perusahaan sehingga akan melakukan perataan laba untuk kepentingannya sendiri. Tahun penelitian yang digunakan yaitu tahun 2020 hingga tahun 2022.

Dengan perbedaan tersebut, peneliti tertarik mengambil judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Non Keuangan di BEI". Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai pengaruh dividend policy, income tax, ukuran perusahaan, profitability, leverage, nilai perusahaan, managerial ownership dan public ownership terhadap praktik perataan laba pada perusahaan non keuangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga tahun 2022.

## AGENCY THEORY

Teori keagenan merupakan hubungan keagenan yang dimaknai perjanjian atau kesepakatan antara satu orang atau lebih yang disebut principal dengan menunjuk agen untuk melakukan kepentingan mereka berkaitan dengan pemberian kekuasaan atas keputusan kepada agen ([Jensen dan Meckling, 1976](#)). Saat menjalankan perjanjian atau kesepakatan antara principal dengan agen, agen cenderung memiliki tujuan yang berbeda. Principal dianggap memiliki ketertarikan dengan pengembalian keuangan, tetapi ketertarikan agen bukan hanya itu, melainkan ada faktor lain ([Godfrey et al. 2010](#)). Konflik antara principal dan agen menciptakan terjadinya agency cost berupa monitoring cost, bonding cost dan residual loss, yang dimana biaya-biaya tersebut meminimalkan masalah yang terjadi ([Jensen dan Meckling, 1976](#)). Salah satu strategi manajemen laba dalam upaya laporan keuangan yaitu perataan laba.

## DIVIDEND POLICY

Keputusan perusahaan mengenai keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham akan diberikan atau ditahan adalah dividend policy ([Doraini dan Wibowo, 2017](#)). Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan keuangan perusahaan, kebijakan ini juga menentukan jumlah laba yang akan diberikan ke investor maupun yang akan ditahan perusahaan. Bagi investor, kebijakan dividen erat kaitannya dengan kinerja perusahaan, karena harga saham dipengaruhi juga oleh kebijakan dividen.

Rendahnya dividend payout ratio memungkinkan terjadinya risiko yang lebih kecil sehingga perusahaan yang menerapkan dividend payout ratio lebih tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi juga ([Firnanti, 2019](#)). Tingginya dividend payout ratio membuat perusahaan menekan keuangan

sebab menurunkan laba ditahan akan menguntungkan pemegang saham dan begitupun sebaliknya ([Gunanta et al. 2021](#)).

Ha1: Dividend policy berpengaruh terhadap perataan laba.

### INCOME TAX

Income tax adalah pajak yang dibebankan kepada perorangan, perusahaan maupun badan hukum lainnya atas pendapatan yang diterima. Cara dan kebijakan yang diambil perusahaan memiliki keterkaitan yang penting dengan standar dan aturan perpajakan ([Firnanti, 2019](#)). Laba yang meningkat akan meningkatkan pajak yang dibayarkan, sehingga jika laba menurun akan membuat pajak yang dibayarkan juga menurun. Hal ini, sulit bagi perusahaan, karena jika laba menurun akan menurunkan pandangan investor mengenai kinerja perusahaan. Pajak dihubungkan dengan perataan laba karena keinginan manajemen membayar pajak seminimal mungkin.

Ha2: Income tax berpengaruh terhadap perataan laba.

### UKURAN PERUSAHAAN

Menurut [Anwar dan Chandra \(2017\)](#), Perbandingan dengan mengelompokkan perusahaan menurut beberapa cara seperti total aset dan harga pasar saham disebut ukuran perusahaan. Motivasi untuk melakukan praktik perataan laba sangat tinggi pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki lebih banyak tekanan dan perhatian yang lebih besar sehingga diawasi lebih ketat oleh pemerintah dan publik ([Firnanti, 2019](#)).

Ukuran perusahaan yang besar menjadi pengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba dikarenakan jumlah aset yang besar dan akan menyebabkan besarnya kewajiban dan hal-hal lain ([Pradipta dan Susanto, 2019](#)). Jadi dengan besarnya perusahaan, kewajiban seperti pajak juga akan lebih besar sehingga cenderung akan berusaha menjauhi fluktuasi laba pada laporan keuangan

dan melakukan perataan laba untuk mencegahnya.

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

### PROFITABILITY

Alat ukur untuk melakukan penilaian perusahaan atas kemampuan memperoleh laba dari aset yang dipakai merupakan rasio profitabilitas ([Anwar dan Chandra, 2017](#)). Profitability dapat didefinisikan sebagai perubahan semua aset menjadi laba sesuai dengan ketentuan manajemen yang menjadi kemampuan perusahaan ([Gunanta et al. 2021](#)). Investor dapat memandang jangka panjang dan melihat keuntungan atau dividen yang akan mereka terima dari pengukuran profitabilitas ([Fitriani, 2018](#)), sehingga jika profitabilitas stabil, kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba akan dianggap bagus dan memikat pemegang saham ([Gunawati dan Susanto, 2019](#)). Perataan laba akan semakin dilakukan oleh perusahaan seiring tingginya tingkat profitabilitas, karena perusahaan menginginkan profitabilitas stabil setiap tahunnya ([Cahyo dan Alexander, 2019](#)). Hal ini juga yang akan mendasari pemegang saham maupun calon pemegang saham menanamkan modalnya di perusahaan.

Ha4: Profitability berpengaruh terhadap perataan laba.

### LEVERAGE

Menurut [Doraini dan Wibowo \(2017\)](#), Perbandingan penggunaan utang untuk pembiayaan investasi menggambarkan financial leverage. Leverage tinggi memberikan risiko yang semakin besar untuk perusahaan, dan ini tidak baik bagi investor ([Hidayat, 2018](#)). Tingginya rasio leverage akan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan dari investor, karena leverage tinggi berarti perusahaan banyak memiliki ketergantungan dalam utang. Meningkatkan praktik perataan laba tidak hanya karena leverage tinggi, tetapi karena perusahaan mengharapkan citra baik

dapat dipertahankan ([Cahyo dan Alexander, 2019](#)). Perusahaan yang berusaha menjauhi pengingkaran kesepakatan utang yang terlihat dari pembayaran utangnya biasanya melakukan perataan laba ([Firnanti, 2019](#)).

Ha5: Leverage berpengaruh terhadap perataan laba.

### **NILAI PERUSAHAAN**

Citra baik perusahaan merupakan bentuk dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan digambarkan oleh harga yang disetujui calon investor ketika dijualnya suatu perusahaan ([Pradipta dan Susanto, 2019](#)). Pemegang saham cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai pasar yang baik dan itu terbentuk dari baiknya nilai perusahaan ([Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014](#)). Perusahaan akan berani melakukan perataan laba jika memiliki nilai tinggi karena kestabilan laba lebih penting untuk perusahaan sehingga pemegang saham dapat menyerahkan modalnya pada perusahaan ([Arum et al. 2017](#)).

Ha6: Nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

### **MANAGERIAL OWNERSHIP**

Managerial ownership adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Perbandingan antara saham yang dimiliki oleh manajemen yang berperan dalam pemberian keputusan disebut manajerial ownership ([Maghfiroh dan Trisnawati, 2021](#)). Manajemen yang memiliki kepemilikan saham akan leluasa mengelola laporan keuangan secara optimal dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan sehingga manajemen cenderung akan melakukan hal yang menguntungkan pemegang saham ([Maotama dan Astika, 2020](#)). Adanya kepemilikan manajemen menjadi tekanan untuk meningkatkan kinerja sehingga pihak manajemen akan melakukan perataan laba jika tidak tercapai kinerja tersebut.

Ha7: Managerial ownership berpengaruh terhadap perataan laba.

### **PUBLIC OWNERSHIP**

Public ownership atau kepemilikan publik merupakan perbandingan jumlah kepemilikan yang dimiliki publik dengan seluruh saham yang beredar di publik ([Ginantra dan Putra, 2015](#)). Publik yang dimaksudkan berarti kepemilikan di masyarakat atau di luar perusahaan. Manajemen selalu menunjukkan laporan keuangan yang stabil dengan membenahi laporan keuangan jika kepemilikan publik terdapat di perusahaan agar mempengaruhi pemegang saham dalam keputusannya ([Ramadhani dan Susanti, 2017](#)). Besarnya saham yang menjadi kepemilikan publik membuat perusahaan menggunakan praktik penerapan perataan laba agar menunjukkan risiko yang dihadapi masyarakat itu kecil ([Putra dan Suardana, 2016](#)).

Ha8: Public ownership berpengaruh terhadap perataan laba.

### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian yang digunakan adalah populasi perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian ([Sekaran dan Bougie, 2016](#)).

Perataan laba adalah salah satu upaya perusahaan memanipulasi laba untuk memuluskan laba sehingga tidak terjadi fluktuasi laba. Praktik ini dilakukan demi menunjukkan bahwa pertumbuhan laba stabil dalam laporan keuangan ([Firnanti, 2019](#)). Pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini didasarkan pada metode Eckel dengan menggunakan skala rasio. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Firnanti \(2019\)](#), pengukuran perataan laba sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Data
1	Perusahaan non keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2022	1206
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara publik yang berakhir 31 Desember dari tahun 2017 hingga tahun 2022	(66)
3	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahun secara publik dalam satuan mata uang Rupiah dari tahun 2017 hingga tahun 2022	(228)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen dari tahun 2020 hingga tahun 2022	(585)
5	Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih dari tahun 2020 hingga tahun 2022	(48)
6	Perusahaan yang tidak mengungkapkan managerial ownership dari tahun 2020 hingga tahun 2022	(114)
Jumlah		165

Sumber: Hasil Pengolahan Data yang didapat dari IDX

$$IS = CV\Delta I / CV\Delta S$$

$$CV\Delta I = \frac{\sqrt{\sum (\Delta I_i - \bar{\Delta I})^2 / n - 1}}{\bar{\Delta I}}$$

$$CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum (\Delta S_i - \bar{\Delta S})^2 / n - 1}}{\bar{\Delta S}}$$

Perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba jika indeks eckel bernilai  $\geq 1$ . Begitupun sebaliknya, jika indeks eckel memiliki nilai  $< 1$ , maka perusahaan dianggap melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan variabel dummy sehingga dapat diprosikan sebagai berikut: ([Handoyo dan Fathurrizki, 2018](#))

0 = Tidak melakukan perataan laba  
1 = Melakukan perataan laba

Dividend Policy merupakan kebijakan pembagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan ke pemegang saham atau akan dialokasikan sebagai laba ditahan. Menurut

Keterangan:

CV = Covariance

$\Delta I$  = Changes in income

$\Delta S$  = Changes in sales

$\frac{\sqrt{\sum (\Delta S_i - \bar{\Delta S})^2 / n - 1}}{\bar{\Delta S}}$  = Deviasi standar of changes in income or sales

n = Years observed

penelitian yang dilakukan oleh [Firnanti \(2019\)](#) dividend policy dapat diukur dengan menggunakan dividend payout ratio (DPR) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Income Tax merupakan pihak yang dibayarkan perusahaan atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan ([Maghfiroh dan Trisnawati, 2021](#)). Income tax diukur dari pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga untuk

income tax dilihat pada laporan keuangan perusahaan bagian beban pajak penghasilan, diukur sebagai berikut: (Firnanti, 2019).

$$\pi = \text{Income before tax} - \text{income after tax}$$

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan skala yang dilakukan untuk mengukur perusahaan berdasarkan pertimbangan total aset, nilai saham dan lainnya. Menurut Firnanti (2019), ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Logaritma Natural (total Aset)}$$

Profitability Merupakan ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sehubungan dengan tingkat penjualan, aset, atau investasi tertentu (Gitman dan Zutter, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2019), profitability dihitung dengan menggunakan return on assets (ROA), sehingga untuk menghitungnya dapat diukur dengan skala rasio sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan investasi. Perusahaan tidak hanya menggunakan modalnya sendiri tetapi juga menggunakan pinjaman dari pihak luar dalam pembiayaan investasinya (Putri dan Busiasih, 2018). Leverage dihitung menggunakan perbandingan total hutang dengan total aset menggunakan skala rasio sebagai berikut: (Firnanti, 2019)

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Nilai Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan harga tertentu suatu perusahaan

yang bersedia dibayar oleh investor ketika perusahaan tersebut dijual Perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi, perusahaan akan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham (Fauziah dan Adi, 2021). Nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta dan Susanto, 2019) diprosikan, dalam Price Earnings Ratio (PER), sehingga pengukurannya dapat diukur dengan skala rasio sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Stock Market Price}}{\text{Earnings per Share}}$$

Managerial Ownership adalah kepemilikan yang dimiliki manajemen di perusahaan. Manajer menjadi lebih mudah mengambil keputusan jika memiliki Managerial Ownership karena manajer memiliki informasi yang lebih banyak sebagai pemegang saham (Gunawati dan Susanto, 2019). Managerial Ownership dihitung dengan jumlah saham pengurus, direksi, dan komisaris, sehingga dapat diukur dengan skala rasio sebagai berikut: (Alexander, 2019).

$$MO = \frac{\text{Share owned by manager, director \& commissioner}}{\text{Share outstanding}}$$

Public ownership adalah proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan atau publik. Dengan adanya kepemilikan publik, perusahaan ditekan untuk menunjukkan kinerja yang baik sesuai keinginan investor (Christian dan Suryani, 2020). Public ownership diukur dengan jumlah saham publik perusahaan, sehingga untuk pengukurannya dapat dihitung dengan skala rasio sebagai berikut: (Alexander, 2019)

$$PO = \frac{\text{Share owned by public}}{\text{Share outstanding}}$$

**HASIL PENELITIAN****Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IS	165	0	1	0,48	0,501
DPR	165	0,00001	11,58328	0,56501	1,05608
IT	165	-45316297135	10316000000000	572258759906	1617002372006
SIZE	165	26,99135	33,53723	29,66748	1,45731
ROA	165	0,00283	0,28676	0,09124	0,06299
DAR	165	0,07890	0,82109	0,42379	0,18590
PER	165	2,12081	437,97468	23,67072	45,75262
MO	165	0,00000	0,53846	0,05192	0,10381
PO	165	0,00997	0,64154	0,29755	0,14353

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

**Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Koefisien**

Variabel	B	Signifikansi	Keputusan
DPR	1,588	0,024	Ha1 Berpengaruh
IT	0,000	0,446	Ha2 Tidak Berpengaruh
SIZE	0,205	0,243	Ha3 Tidak Berpengaruh
ROA	-0,825	0,804	Ha4 Tidak Berpengaruh
DAR	-0,936	0,387	Ha5 Tidak Berpengaruh
PER	0,005	0,264	Ha6 Tidak Berpengaruh
MO	2,250	0,191	Ha7 Tidak Berpengaruh
PO	-1,147	0,397	Ha8 Tidak Berpengaruh
Constant	-6,213	0,208	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Penelitian ini menggunakan analisis binary logistic regression, berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien pada tabel 3 menghasilkan persamaan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{LN}(1/(1-P)) = -6,213 + 1,588\text{DPR} + 0,000\text{IT} + 0,205\text{SIZE} - 0,825\text{ROA} - 0,936\text{DAR} + 0,005\text{PER} + 2,250\text{MO} - 1,147\text{PO} + e$$

Hasil pengujian variabel dividend policy (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil daripada  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien sebesar 1,588. Hal ini menyatakan bahwa Ha1 tidak dapat ditolak sehingga variabel dividend policy memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya perataan laba dikarenakan besar kecilnya DPR bergantung dengan laba dan cara manajemen mengelolanya dengan membagikan dividen atau mengalokasikannya menjadi laba ditahan. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan investor, tetapi akan memperlemah keuangan perusahaan. Hal ini yang membuat manajemen memiliki motivasi untuk melakukan perataan laba sehingga dapat memperkuat keuangan perusahaan dan mengantisipasi risiko fluktuasi laba.

Hasil pengujian variabel income tax (IT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,446 yang berarti lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa Ha2 tidak dapat diterima sehingga variabel income tax tidak memiliki pengaruh terhadap probabilitas terjadinya perataan laba dikarenakan pajak memiliki aturannya sendiri dan perusahaan menghindari praktik perataan laba karena besarnya risiko berhadapan langsung dengan pemerintah.

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,243 yang berarti lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,205. Hal ini menyatakan bahwa Ha3 tidak dapat diterima sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

probabilitas terjadinya perataan laba karena keputusan perataan laba bergantung pada perbedaan keinginan manajemen perusahaan seperti menginginkan investasi yang besar.

Hasil pengujian variabel profitability (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,804 yang berarti lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,825. Hal ini menyatakan bahwa Ha4 tidak dapat diterima sehingga variabel profitability tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya perataan laba di karenakan para pemegang saham tidak memanfaatkan informasi ROA dengan maksimal untuk pengambilan keputusan sehingga manajemen tidak memiliki motivasi untuk melakukan perataan laba.

Hasil pengujian variabel leverage (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,387 yang berarti lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien sebesar -0,936. Hal ini menyatakan bahwa Ha5 tidak dapat diterima sehingga variabel leverage tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya perataan laba dikarenakan dalam hal ini perusahaan mampu melunasi kewajiban sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan.

Hasil pengujian variabel nilai perusahaan (PER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,264 yang berarti lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,005. Hal ini menyatakan bahwa Ha6 tidak dapat diterima sehingga variabel nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya perataan laba dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi akan menjadi perhatian sehingga perusahaan tidak akan melakukan perataan laba demi menjaga kepercayaan pemegang saham atau calon investor.

Hasil pengujian variabel managerial ownership (MO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,191 yang berarti lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien sebesar 2,250. Hal ini menyatakan bahwa Ha7 tidak dapat diterima sehingga variabel managerial ownership tidak berpengaruh

terhadap probabilitas terjadinya perataan laba dikarenakan dalam hal ini manajemen tidak memiliki motivasi untuk kepentingan pribadinya dan memilih untuk mementingkan tujuan perusahaan.

Hasil pengujian variabel public ownership (PO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,397 yang berarti lebih besar daripada  $\alpha$  (0,05) dan memiliki nilai koefisien sebesar -1,147. Hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima sehingga variabel public ownership tidak berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya perataan laba dikarenakan public ownership merupakan saham minoritas dan hanya memiliki informasi yang terbatas sehingga cenderung menjadi pengikut pemegang saham mayoritas, jadi dengan adanya public ownership tidak menjadi ancaman bagi manajemen untuk melakukan perataan laba.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa income tax, ukuran perusahaan, profitability, leverage, nilai perusahaan, managerial ownership, dan public ownership tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap perataan laba, sedangkan dividend policy memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian ini dilakukan hanya dilakukan dengan jangka waktu penelitian 3 tahun yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2022. (2) Hasil pengujian ini hanya menunjukkan satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen perataan laba dan variabel independen yang diteliti hanya dapat menjelaskan 10,9% variabel dependen perataan laba. Variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini kemungkinan dapat berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti atas keterbatasan yang terjadi sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih panjang. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel independen yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap perataan laba.

## REFERENCES:

- Alexander, N. (2019). The Effect of Ownership Structure, Cash Holding and Tax Avoidance on Income Smoothing. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(4), 128–134. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4\(3\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4(3))
- Anwar, A. N., & Chandra, T. (2017). the Analysis of Factors Affect Income Smoothing on Miscellaneous Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Benefita*, 2(3), 220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i3.1336>
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71–78. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.581>
- Cahyo, B. K. ., & Alexander, N. (2019). Factors influencing income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. <https://doi.org/978-1-138-35996-3>
- Christian, H., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Kepemilikan Publik, Dan Komite Audit Terhadap Inome Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2014- 2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2856–2863.
- Doraini, S. A., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(2), 187–197.
- Fauziah, N. A. N., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Nilai Perusahaan dan

- Dividend Payout Ratio terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 502–509. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1738>
- Firnanti, F. (2019). Accounting and Finance Review The Influence of Dividend Policy and Income Tax on Income Smoothing. *GATR Acc. Fin. Review*, 4(1), 15–20. <https://ssrn.com/abstract=3362354>
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50–59. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.461>
- Ginantra, K. G., & Putra, N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602–617.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). Principles of Managerial finance. In *The British Accounting Review* (Fourteenth, Vol. 21, Issue 1). Pearson Education Limited.
- Godfrey, J., Hogson, A., Holmes, S., & Tarca, A. (2010). Accounting Theory. John Wiley & Sons Australia Ltd. [https://www.academia.edu/23447324/Accounting\\_Theory\\_Ed\\_7\\_Godfrey](https://www.academia.edu/23447324/Accounting_Theory_Ed_7_Godfrey)
- Gunanta, R., Alvionita, M., Budi, T., Dewi, K., Bella, F., Anggriawati, F., & Saudi, M. H. (2021). The Influence of Profitability and Dividend Payout Ratio ( Dpr ) On Income Smoothing. 1(5), 835–845. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.79>
- Gunawati, M. N., & Susanto, Y. K. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 73–82. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/710>
- Handoyo, S., & Fathurrizki, S. (2018). Management Dysfunctional Behaviour toward Financial Statements: Income Smoothing Practice in Indonesia's Mining Industry Sector. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 429–442. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2047>
- Hidayat, W. W. (2018). International Journal of the Influence of Return on Assets , Debt To Equity Ratio and Size on Income Smoothing of. *International Journal of Innovative Research and Knowledge*, 3(4), 87–93.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Maghfiroh, M. F. A., & Trisnawati, I. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELUANG TERJADINYA INCOME SMOOTHING. 11(1), 37–54.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Peranasari, I. A. A. I., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing, Dan Faktor- Faktor yang Memengaruhinya. *Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 140–153.
- Pradipta, A., & Susanto, Y. K. (2019). Firm Value, Firm Size and Income Smoothing. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(1), 01–07. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.1\(1\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.1(1))
- Putra, R. A. S., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Varian Nilai Saham, Kepemilikan Publik, Dan Debt To Equity Ratio Pada Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Udayana*, 15(3), 2188–2215.
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22, 1936–1964.
- Ramadhani, A. S., & Susanti, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing. *Repository.Tsm.Ac.Id*. <https://repository.tsm.ac.id/media/348361-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-praktik-d4cff11a.pdf>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business. In Wiley (7th ed.). <https://doi.org/10.4135/9781412971980.n146>.